

Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Film Home Sweet Loan: Kajian Psikologi Sastra Sigmund Freud

Reva Hutauruk¹ Retno Agustina Lumban Siantar² Sukma Pebri Sari Sianturi³ Ezra Saragih⁴ Almarisa Berutu⁵

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: revahutauruk@gmail.com¹ retnoagustinaangl@gmail.com²

sukmasianturi3@gmail.com³ ezradws.srgh1105@gmail.com⁴ almaberutu@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian Kaluna selaku tokoh utama dalam Film "Home Sweet Loan". Sumber data penelitian ini merupakan film Home Sweet Loan yang disutradarai oleh Sabrina Rochelle Kalangie. Film Home Sweet Loan merupakan adaptasi dari novel berjudul sama, karya Almira Bastari. Data penelitian ini adalah dialog, tingkah laku tokoh, dan berbagai hal yang berkaitan dengan kepribadian tokoh utama. Dalam film Home Sweet Loan untuk menguatkan data-data, peneliti menggunakan buku-buku referensi sebagai data pendukung. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data berupa kata-kata tertulis dari perilaku tokoh utama yakni Kaluna dalam film Home Sweet Loan yang diamati. Instrumen penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dan observasi yang dilakukan dengan menganalisis kepribadian tokoh utama dalam film Home Sweet Loan. Peneliti menggunakan analisis psikologi oleh Sigmund Freud, yaitu Kepribadian id, ego, dan superego, untuk menganalisis konflik batin pada tokoh utama. Penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh utama Kaluna dalam film Home Sweet Loan memiliki tiga aspek kepribadian seperti yang digolongkan oleh Sigmund Freud, yaitu Kepribadian id, ego, dan superego.

Kata Kunci: Psikologi, Film, Home Sweet Loan, Konflik Batin

Abstract

This study aims to describe the personality of Kaluna as the main character in the film "Home Sweet Loan". The data source for this study is the film Home Sweet Loan directed by Sabrina Rochelle Kalangie. The film Home Sweet Loan is an adaptation of a novel of the same title, by Almira Bastari. The data for this study are dialogue, character behavior, and various things related to the personality of the main character. In the film Home Sweet Loan to strengthen the data, the researcher uses reference books as supporting data. The research method is qualitative. Qualitative method is a study that produces descriptive data, namely data in the form of written words from the behavior of the main character, namely Kaluna in the film Home Sweet Loan which is observed. The research instrument was carried out using the documentation method. The documentation and observation methods were carried out by analyzing the personality of the main character in the film Home Sweet Loan. The researcher used psychological analysis by Sigmund Freud, namely id, ego, and superego personality, to analyze the inner conflict in the main character. This study shows that the main character Kaluna in the film Home Sweet Loan has three aspects of personality as classified by Sigmund Freud, namely id, ego, and superego personality.

Keywords: Psychology, Film, Home Sweet Loan, Inner Conflict



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Karya sastra, sebagai salah satu bentuk ekspresi artistik, tidak hanya menawarkan keindahan bahasa tetapi juga menjadi medium untuk memahami kompleksitas manusia dan kehidupan. Menurut Saifur Rohman (2012:29), "Karya sastra adalah ungkapan artistik dalam bentuk bahasa." Sebagai ungkapan artistik, karya sastra tidak hanya sekadar teks yang indah,

tetapi juga sarat dengan makna yang mendalam tentang manusia dan dinamika kehidupannya. Chamamah dalam Jabrohim (2001:11) menegaskan bahwa sastra mempersoalkan manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat M. Atar Semi (1988:8) yang menyatakan bahwa sastra adalah cerminan dari kehidupan manusia, baik secara individual maupun kolektif. Film, sebagai salah satu bentuk karya sastra visual, juga memiliki kemampuan untuk menggambarkan konflik batin tokoh-tokohnya secara mendalam. Konflik batin, yang sering kali menjadi pusat perhatian dalam analisis psikologi sastra, dapat dijelaskan melalui teori-teori psikoanalisis Sigmund Freud. Freud, dalam teorinya tentang struktur kepribadian, membagi jiwa manusia menjadi tiga bagian, yaitu id, ego, dan superego. Id adalah bagian yang berisi dorongan-dorongan primitif dan tidak sadar, ego adalah bagian yang berusaha menyeimbangkan antara keinginan id dan tuntutan realitas, sedangkan superego adalah bagian yang mewakili nilai-nilai moral dan sosial (Freud, 1923). Konflik batin sering kali terjadi ketika terjadi ketidakselarasan antara ketiga aspek tersebut.

Dalam konteks film *Home Sweet Loan*, konflik batin tokoh utama dapat dianalisis melalui pendekatan psikoanalisis Freud. Film ini menggambarkan perjuangan tokoh utama dalam menghadapi tekanan finansial dan moral, yang dapat dilihat sebagai pertarungan antara id (keinginan untuk memenuhi kebutuhan finansial), ego (usaha untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan realitas), dan superego (tuntutan moral dan sosial). Budi Darma (2004:133) menyatakan bahwa "konflik batin adalah pertarungan antara keinginan dan kenyataan, antara hasrat dan moral." Hal ini sejalan dengan apa yang dialami oleh tokoh utama dalam film *Home Sweet Loan*, di mana ia harus menghadapi dilema antara memenuhi kebutuhan hidup dan tetap mempertahankan integritas moralnya. Melalui pendekatan psikologi sastra, analisis konflik batin tokoh utama dalam film *Home Sweet Loan* tidak hanya akan mengungkap dinamika psikologis yang terjadi dalam diri tokoh tersebut, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana karya sastra, dalam hal ini film, dapat menjadi cerminan dari kehidupan manusia yang kompleks dan penuh dengan pertentangan batin. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami aspek psikologis yang terkandung dalam karya sastra, khususnya dalam bentuk film.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian Kaluna sebagai tokoh utama dalam film "Home Sweet Loan". Metode deskriptif kualitatif ini dipilih karena dapat menggali dan memahami secara mendalam mengenai konflik batin yang dialami oleh tokoh utama melalui analisis psikologi sastra. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika psikologis yang terdapat dalam karakter Kaluna.

1. Data. Data yang dikumpulkan mencakup dialog, tingkah laku, dan interaksi Kaluna dalam film, serta informasi relevan dari buku-buku referensi mengenai teori psikologi Sigmund Freud yang mendukung analisis konflik batin dan kepribadian.
2. Sumber Data. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah film "Home Sweet Loan" yang disutradarai oleh Sabrina Rochelle Kalangie. Selain itu, novel berjudul sama karya Almira Bastari juga dijadikan sebagai referensi tambahan untuk memperkaya analisis.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu observasi langsung terhadap film untuk mengidentifikasi aspek-aspek kepribadian Kaluna yang relevan. Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk mencatat dialog dan perilaku Kaluna yang mencerminkan konflik batin yang dialaminya. Selain itu, peneliti melakukan studi literatur

untuk mengumpulkan informasi dari buku-buku dan artikel yang berkaitan dengan psikologi sastra dan teori Freud. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, peneliti melakukan reduksi informasi yang diperoleh dari film dan literatur untuk memilih data yang paling relevan. Kedua, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan kepribadian Kaluna serta konflik batin yang dihadapinya. Ketiga, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan, dengan menerapkan pendekatan psikologi Sigmund Freud yang membagi kepribadian menjadi tiga aspek: id, ego, dan superego. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai kepribadian Kaluna dan konflik batin yang dihadapinya dalam film.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Film *Home Sweet Loan* yang disutradarai oleh Sabrina Rochelle Kalangie merupakan adaptasi dari novel karya Almira Bastari. Kisah ini berfokus pada Kaluna, seorang wanita muda yang menghadapi dilema besar dalam hidupnya. Sebagai bagian dari "generasi sandwich", Kaluna berada dalam posisi sulit antara mengejar ambisinya memiliki rumah sendiri atau mengorbankan tabungan pribadinya untuk membantu keluarganya yang mengalami kesulitan finansial (Narasi TV, 2024). Dalam psikologi sastra, analisis terhadap tokoh utama dapat dilakukan menggunakan teori Sigmund Freud, yang membagi kepribadian manusia menjadi tiga aspek utama, yaitu id, ego, dan superego (Hell, 2019). Ketiga aspek ini membentuk dinamika kepribadian Kaluna dan memunculkan konflik batin dalam dirinya.

Konsep Konflik Batin dalam Psikologi Sastra

Konflik batin merupakan ketegangan yang terjadi dalam diri individu akibat adanya pertentangan antara keinginan pribadi, realitas, dan norma sosial (Destinawati, 2012). Dalam teori Freud, konflik batin terjadi ketika id, ego, dan superego saling bertentangan, yang pada akhirnya mempengaruhi keputusan dan tindakan seseorang (Suryabrata, 2012). Menurut Burhan Nurgiyantoro (2010), konflik batin dalam karya sastra dapat dikategorikan sebagai konflik psikologis, di mana seorang tokoh mengalami dilema antara dua pilihan yang sama-sama penting. Dalam kasus Kaluna, ia harus memilih antara mempertahankan impiannya atau membantu keluarganya yang tengah kesulitan.

Analisis Kepribadian Kaluna Berdasarkan Teori Freud

1. **Id: Dorongan Pribadi dan Keinginan Kaluna.** Dalam teori Freud, id adalah bagian dari kepribadian yang bersifat instingtif, mencari kepuasan segera tanpa mempertimbangkan norma atau konsekuensi (Hell, 2019). Id Kaluna dapat dilihat dalam ambisinya untuk memiliki rumah sendiri. Sebagai seorang wanita karier, Kaluna telah bekerja keras selama bertahun-tahun untuk mengumpulkan tabungan demi membeli rumah impiannya. Keinginan ini muncul dari kebutuhannya akan kemandirian finansial dan kehidupan yang lebih nyaman (Narasi TV, 2024). Dalam beberapa adegan, Kaluna terlihat sangat fokus pada tujuan ini, bahkan hingga rela bekerja ekstra dan mengorbankan kehidupan sosialnya. Namun, keinginan kuat ini kemudian terganggu ketika keluarganya mengalami masalah keuangan. Pada titik ini, id Kaluna terus mendorongnya untuk tetap mempertahankan tabungan demi kepentingannya sendiri, tetapi konflik mulai muncul ketika aspek ego dan superego ikut berperan.
2. **Ego: Pertimbangan Realistis dan Rasionalitas Kaluna.** Ego dalam teori Freud berfungsi sebagai pengendali yang berusaha menyeimbangkan dorongan id dengan realitas yang ada (Endraswara, 2013). Ego Kaluna mulai bekerja ketika ia menyadari bahwa situasi keuangan keluarganya semakin memburuk, sementara di sisi lain, ia sudah berada di ambang

mewujudkan impian pribadinya. Kaluna menyadari bahwa jika ia tetap mempertahankan tabungannya, keluarganya akan mengalami kesulitan yang lebih besar. Namun, jika ia menyerah begitu saja, seluruh kerja kerasnya selama ini akan sia-sia. Pada titik ini, ego Kaluna mencoba mencari jalan tengah, dengan menimbang berbagai kemungkinan sebelum mengambil keputusan. Dalam beberapa adegan, Kaluna mulai mempertimbangkan opsi-opsi lain, seperti mencari pinjaman alternatif untuk keluarganya atau meminta bantuan dari anggota keluarga lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa ego berfungsi sebagai mediator yang berusaha menyelesaikan konflik batin dengan pendekatan yang lebih logis (Suryabrata, 2012).

3. **Superego: Norma dan Tanggung Jawab Moral Kaluna.** Superego adalah aspek moral dalam kepribadian yang terbentuk dari nilai-nilai sosial, budaya, dan ajaran keluarga (Nurgiyantoro, 2010). Konflik batin Kaluna semakin kuat ketika superegonya mulai berperan secara dominan. Sebagai seorang anak, Kaluna merasa memiliki tanggung jawab untuk membantu keluarganya, terutama karena budaya keluarga yang menanamkan nilai "mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi" (Bogor Daily, 2025). Nilai-nilai ini menyebabkan Kaluna mengalami tekanan psikologis yang besar, di mana ia merasa bersalah jika lebih mengutamakan dirinya sendiri. Konflik ini mencapai puncaknya ketika Kaluna dihadapkan pada pilihan terakhir: apakah ia akan menggunakan tabungannya untuk membeli rumah impiannya, atau mengorbankannya demi menyelamatkan keluarganya dari krisis keuangan. Pada akhirnya, superego yang lebih dominan membuat Kaluna memutuskan untuk membantu keluarganya, meskipun itu berarti ia harus menunda atau bahkan kehilangan impiannya.

Konflik Batin dalam Perspektif Psikologi Sastra

Dalam kajian psikologi sastra, konflik batin tokoh utama seperti yang dialami Kaluna dapat dikategorikan sebagai konflik kepribadian, di mana individu mengalami pergulatan internal antara tiga aspek kepribadiannya (Wiyatmi, 2011). Stanton (2007) menyatakan bahwa dalam fiksi, tokoh utama sering kali mengalami konflik yang mencerminkan dinamika kepribadian manusia di dunia nyata. Film *Home Sweet Loan* berhasil menampilkan bagaimana tekanan sosial, budaya, dan ekonomi dapat memengaruhi pengambilan keputusan seseorang, terutama bagi individu yang berada dalam generasi sandwich. Analisis dari berbagai sumber menunjukkan bahwa dilema yang dialami Kaluna juga terjadi dalam realitas masyarakat modern, di mana individu sering kali harus memilih antara ambisi pribadi dan kewajiban terhadap keluarga (ReviewFilm.id, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis psikologi sastra terhadap film *Home Sweet Loan* menggunakan teori Sigmund Freud, dapat disimpulkan bahwa konflik batin yang dialami Kaluna merupakan refleksi dari pergulatan antara id, ego, dan superego dalam dirinya. Id mendorong Kaluna untuk mempertahankan tabungannya demi membeli rumah impian sebagai bentuk pemenuhan kepuasan pribadi. Namun, ego berusaha mencari keseimbangan antara impian pribadi dan realitas, di mana ia menyadari bahwa keluarganya membutuhkan bantuan finansial. Pada akhirnya, superego yang lebih dominan membentuk keputusan akhir Kaluna, membuatnya memilih untuk mengorbankan impian pribadinya demi membantu keluarganya. Konflik batin ini menggambarkan dilema yang banyak dialami oleh generasi sandwich dalam kehidupan nyata, yaitu harus memilih antara ambisi pribadi dan tanggung jawab sosial terhadap keluarga. Melalui pendekatan psikologi sastra, dapat dipahami bahwa keputusan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh keinginan pribadi tetapi juga oleh tekanan sosial dan nilai-nilai moral yang

telah tertanam sejak kecil. Dengan demikian, film ini tidak hanya menyajikan kisah drama kehidupan tetapi juga menggambarkan kompleksitas psikologis manusia dalam menghadapi situasi yang menuntut pengorbanan dan pertimbangan moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Darma. (2004). *Kritik Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Chamamah, I. dalam Jabrohim. (2001). *Teori Sastra Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Destinawati, S. (2012). *Psikoanalisis dalam Sastra: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Freud, S. (1923). *The Ego and the Id*. London: Hogarth Press.
- Hell, R. (2019). *Freudian Psychology: Understanding the Unconscious Mind*. New York: Routledge.
- Narasi TV. (2024). *Review Film Home Sweet Loan*. Diakses dari www.narasitv.com
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- ReviewFilm.id. (2025). *Analisis Psikologi dalam Home Sweet Loan*. Diakses dari www.reviewfilm.id
- Rohman, S. (2012). *Teori Sastra dan Kritik Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Stanton, R. (2007). *An Introduction to Fiction*. New York: Longman.
- Suryabrata, S. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wiyatmi. (2011). *Sastra dan Psikoanalisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.